

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nanas merupakan salah satu tanaman buah yang banyak dibudidayakan di daerah tropis dan subtropis. Tanaman ini mempunyai banyak manfaat terutama pada buahnya. Berdasarkan kondisi agroklimat, Indonesia merupakan wilayah yang sangat sesuai untuk pengembangan buah nanas, terutama di daerah-daerah yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi agroklimat dan ketersediaan lahan di Indonesia akan mendukung dalam pengembangan budidaya nanas, sehingga Indonesia mempunyai peluang yang besar untuk menyuplai kebutuhan nanas yang lebih besar di pasar global. Selain itu potensi pengembangan nanas juga terbuka untuk nanas segar dan produk olahannya, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk memenuhi permintaan ekspor (Kementerian Riset dan Teknologi, 2006).

Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah tingkat II di Jawa Barat yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang sangat baik. Oleh karena itu daerah Kabupaten Subang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik komoditi pertanian, perkebunan, maupun kehutanan. Salah satu tanaman yang cocok dibudidayakan di Kabupaten Subang adalah nanas. Berikut adalah jumlah produksi komoditas buah-buahan yang berada di Kabupaten Subang seperti pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Komoditas Buah-Buahan Kabupaten Subang

Komoditi	Jumlah Produksi (ton)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Mangga	44.232	15.489	15489	266.326	9.826,70
Durian	44.232	5.960	18230	490,93	9.216
Pisang	36.679	101.455	101.455	227.978	76.453,60
Pepaya	1.798	1.556	1.556	51.086	1.579,80
Nanas	119.639	136.567	136.567	95.266,34	238.647,90

Sumber: BPS Kabupaten Subang Dalam Angka 2013 - 2017

Dapat diketahui bahwa buah nanas di Kabupaten Subang merupakan komoditas buah dengan jumlah produksi panennya yang melimpah. Dari jenis buah-buahan, buah nanas masih merupakan komoditi buah yang paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Subang, hasil produksinya pada tahun 2017 mencapai 238.647,9 ton dengan sentra produksi terdapat di Kecamatan Jalan Cagak, Ciater, Kasomalang dan Cijambe seperti yang terdapat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

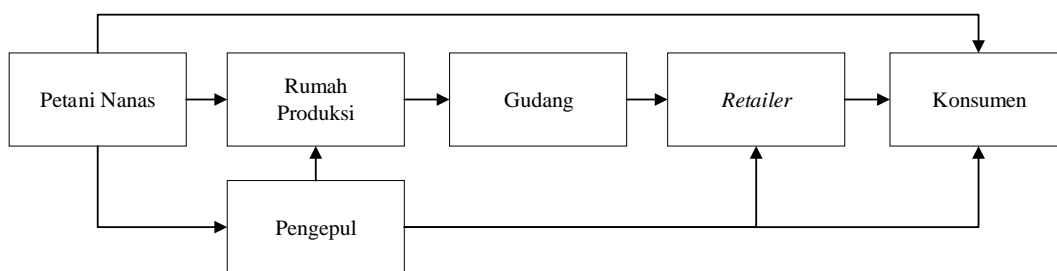
Tabel 1.2 Jumlah Produksi Buah Nanas yang Dipanen Menurut Kecamatan Penghasil Nanas di Kabupaten Subang Tahun 2017

No.	Kecamatan	Produksi Buah Dipanen (ton)
1	Serangpanjang	21,8
2	Jalan Cagak	141.193,40
3	Ciater	89.219
4	Cisalak	22,6
5	Kasomalang	3.195,30
6	Cijambe	4.995,80
Jumlah		238.647,9

Sumber: BPS Kabupaten Subang Dalam Angka 2017

Dapat diketahui bahwa dari 8 kecamatan yang berada di Kabupaten Subang, diketahui terdapat 4 kecamatan yang menghasilkan buah nanas terbesar yaitu Kecamatan Jalan Cagak, Ciater, Kasomalang dan Cijambe.

Buah nanas bersifat mudah rusak yang diakibatkan kandungan airnya yang cukup tinggi. Oleh sebab itu diperlukan penanganan pasca panen yang tepat (Lisdiana dan Widyaningsih Soemadi, 1997). Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya jaman, permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nanas cenderung terus meningkat, sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, semakin baiknya pendapatan masyarakat, makin tingginya kesadaran masyarakat akan kandungan gizi dari buah-buahan serta makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan. Berikut pada Gambar 1.1 menggambarkan rantai pasok Nanas Subang yang saat ini dilakukan di Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang.



Gambar 1.1 Rantai Pasok Dodol Nanas di Kecamatan Jalan Cagak

Sumber: Hasil Pengamatan

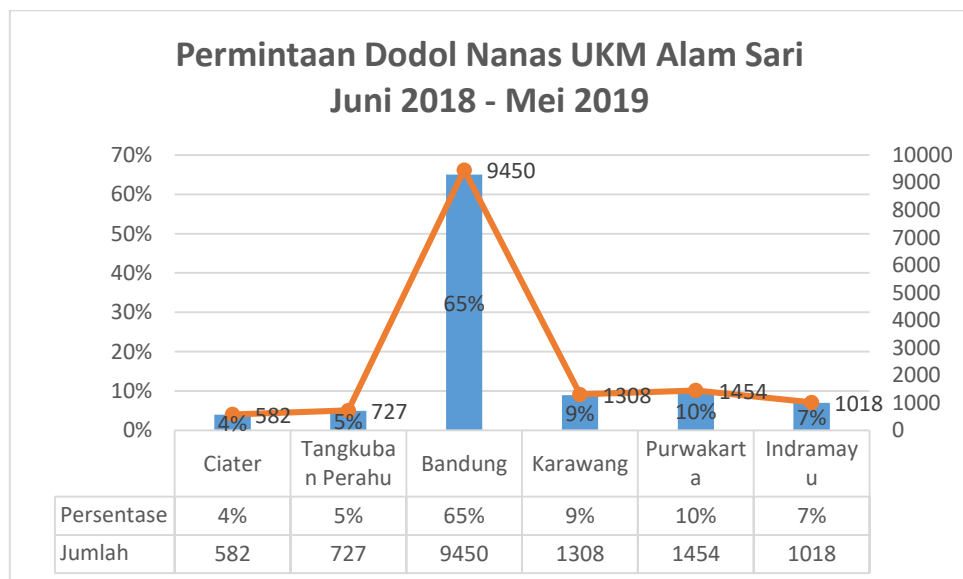
Terdapat beberapa rumah produksi atau Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Kabupaten Subang untuk mengolah hasil dari produksi nanas di Kabupaten Subang. Salah satu UKM yang memproduksi produk olahan nanas tersebut adalah UKM Alam Sari yang terletak di Desa Tambak Mekar, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Produk yang diolah UKM Alam Sari ini adalah makanan yang berbahan dasar dari nanas, mulai dari dodol, selai, keripik, hingga sirup nanas. Berikut pada Tabel 1.3 merupakan data permintaan olahan nanas UKM Alam Sari.

Tabel 1.3 Pemenuhan Permintaan Olahan Nanas
UKM Alam Sari Tahun 2018-2019

Tahun 2018 -2019	Permintaan (Kg)			
	Dodol	Selai	Keripik	Sirup
Juni	800	450	505	575
Juli	820	435	493	587
Agustus	750	420	480	609
September	760	410	515	570
Oktober	780	400	520	567
November	805	405	500	595
Desember	910	470	610	620
Januari	790	445	568	541
Februari	785	430	555	564
Maret	750	427	580	557
April	740	433	570	579
Mei	760	390	595	586
Total	9450	5115	6491	6950

Sumber: Data UKM Alam Sari Juni 2018 – Mei 2019

Dapat dilihat bahwa permintaan produk olahan nanas yang paling banyak ialah dodol nanas. Dalam pendistribusiannya, UKM Alam Sari mendistribusikan dodol nanas untuk memenuhi pasar oleh-oleh di Subang seperti di daerah kawasan wisata Ciater dan Tangkuban Perahu, juga telah menyebar ke beberapa kota seperti Bandung, Karawang, Purwakarta, dan Indramayu seperti yang terdapat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Permintaan Dodol Nanas Subang UKM Alam Sari

Bandung menjadi wilayah dengan permintaan dodol nanas yang paling tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua permintaan dapat dipenuhi oleh UKM Alam Sari. Ketidakmampuan rumah produksi di dalam memasok secara kontinu kepada toko oleh-oleh disebabkan karena hasil produksi dari mitra petani nanas yang sudah bekerja sama terkadang belum mampu mencukupi jumlah permintaan rumah produksi. Rumah produksi UKM Alam Sari memiliki kapasitas untuk memproduksi dodol nanas hingga 800 kg per bulan. Berikut adalah data pemenuhan permintaan rumah produksi di dalam membuat dodol nanas yang terdapat pada Tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.4 Pemenuhan Permintaan Buah Nanas
UKM Alam Sari Tahun 2018 - 2019

Tahun 2018 -2019	Buah Nanas	
	Permintaan (Kg)	Tidak Terpenuhi (Kg)
Juni	720	56
Juli	738	38
Agustus	675	95
September	684	92
Oktober	702	74
November	724,5	51
Desember	819	0
Januari	711	65
Februari	706,5	70
Maret	675	97
April	666	95
Mei	684	92
Total	8.505	825

Sumber : Data Rumah Produksi UKM Alam Sari

Kunci bagi rantai pasok yang efektif adalah menjadikan para pemasok sebagai “mitra” dalam strategi perusahaan untuk memenuhi pasar yang selalu berubah (Heizer dan Render, 2005). Untuk memenuhi kebutuhan nanas tersebut UKM Alam Sari sudah bekerja sama dengan 8 mitra petani dengan rata-rata luas lahan 1.000 m² dengan perhitungan bahwa setiap 1.000 m² lahan ditanami 3.333 bibit nanas dengan jarak tanam 30 x 30 cm dan dapat menghasilkan 960 kg buah nanas per tahun. Sehingga dari 8 mitra petani yang telah bekerja sama menghasilkan 7.680 kg per tahun.

Hasil produksi ini terkadang masih belum mampu memenuhi jumlah permintaan UKM Alam Sari di dalam memproduksi dodol nanas. Modal merupakan kendala yang dirasakan oleh para mitra petani nanas. Di dalam membudidayakan nanas membutuhkan modal biaya yang cukup besar mulai dari penanaman hingga ke perawatan tanaman. Disamping itu terjadi pula alih fungsi lahan dari kebun nanas menjadi kelapa sawit. Hal ini menyebabkan jumlah petani nanas yang semakin berkurang. Namun karena permintaan pasar yang masih tinggi, maka dibutuhkan manajemen yang terintegrasi antar pelaku di dalam rantai pasok agar dapat menyuplai dodol nanas sesuai dengan permintaan konsumen.

UKM Alam Sari di dalam memasok dodol nanas tidak dapat bekerja sendiri, dibutuhkan manajemen yang terintegrasi mulai dari mitra petani nanas, rumah produksi, sampai dengan pemenuhan permintaan di tingkat *retailer*. Sehingga apabila terdapat proses yang terlewat atau menghambat maka akan berdampak bagi kinerja setiap pelaku di dalam mewujudkan tujuan dari rantai pasok tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka ditetapkan rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses rantai pasok dodol nanas dari petani hingga siap didistribusikan kepada pelanggan di UKM Alam Sari, Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok dodol nanas di UKM Alam Sari, Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang?
3. Bagaimana perbaikan rantai pasok dodol nanas di UKM Alam Sari, Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses rantai pasok dodol nanas dari petani hingga siap didistribusikan kepada pelanggan di UKM Alam Sari, Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang.
2. Mengetahui kinerja rantai pasok dodol nanas di UKM Alam Sari, Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang.
3. Memberikan usulan perbaikan terhadap kinerja rantai pasok dodol nanas di UKM Alam Sari, Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu manajemen logistik.
- b. Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan judul maupun tema dari penelitian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Penulis

Menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan teori manajemen rantai pasok dan sistem pengukuran kinerja.

b. Bagi Pembaca

Menjadi sarana pembelajaran mengenai manajemen rantai pasok dan sistem pengukuran kinerja.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menjadi bahan studi untuk nantinya disampaikan di dalam perkuliahan.

d. Bagi Perusahaan

Memberi suatu usulan perbaikan mengenai sistem rantai pasok yang baik untuk perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Membahas manajemen rantai pasok dodol nanas yang diproduksi oleh UKM Alam Sari di Desa Tambak Mekar Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang, Jawa Barat.
2. Analisis proses rantai pasok menggunakan *Food Supply Chain Networking* (FSCN)
3. Metode pengukuran kinerja menggunakan beberapa indikator yang terdapat di dalam model pengukuran kinerja *Supply Chain Operations Reference* (SCOR).

4. Penelitian ini menitik beratkan pada pengukuran kinerja pada pemasok mitra petani yang sudah bekerja sama dengan UKM Alam Sari sehingga pemasok lain tidak diukur kinerjanya.
5. Data produksi, dan data permintaan toko oleh-oleh terhadap dodol nanas hanya pada periode Bulan Juni 2018 – Mei 2019.

1.6 Sistematikan Penelitian

Penelitian dijabarkan dalam 6 (enam) bab yang setiap babnya membahas bagian-bagian tertentu. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan bagian pendahuluan dari penelitian yang dilakukan. Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, analisis pemangku kepentingan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai pengertian atau konsep dan teori yang digunakan untuk penyusunan laporan penelitian, dan diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas pada laporan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dari awal hingga akhir untuk menyelesaikan masalah dan mengenai pendekatan serta model masalah yang dibahas pada laporan penelitian ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan proses pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode dari literatur sehingga tujuan penelitian tercapai.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara lebih terperinci akan hasil yang telah diproses dari kegiatan pengolahan data. Proses analisis akan menuju kepada penjelasan dari hasil sehingga nantinya pembaca dan responden lain akan mendapatkan gambaran lebih.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan berupa kesimpulan dari hasil akhir analisis penulisan laporan penelitian ini serta memberikan saran-saran yang ditujukan untuk kekurangan selama melakukan penelitian agar kedepannya dapat memudahkan calon peneliti yang ingin membuat tugas akhir.



STIMLOG